

PENGUNAAN MEDIA VISUAL, AUDITIF, DAN KINESTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Dewi Hildayah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Kota Serang/ Kabupaten Serang

Email: Dewihildayah31@gmail.com

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran agar bisa diharapkan untuk membangkitkan giat belajar siswa, agar bisa lebih menyerap pemahaman apa yang ia pikirkan. Serta dengan adanya penggunaan media didalam pembelajaran akan lebih menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk bisa berkonsentrasi dalam materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah mengingat hasil informasi dari pembelajaran apa yang disampaikan gurunya. Dalam penyesuaian nya terhadap gaya belajar siswa ini merupakan tercapainya suatu pembelajaran. Siswa mempunyai tiga karakter belajar yang harus diketahui oleh pendidik, beberapa diantaranya dengan karakter belajar visual, auditif, dan kinestik. Gaya belajar dengan visual itu sifatnya cenderung dengan media gambar, bagi yang menggunakan pembelajaran ini sangat penting menggunakan penglihatan. Sedangkan auditif cenderung menggunakan gaya belajar dengan cara pendengaran/Audio untuk mencapai pembelajaran. Ini bersifat eksternal menggunakan dengan mengeluarkan suara sedangkan yang bersifat internal harus memerlukan yang tenang hening sebelum mempelajari sesuatu. Sedangkan kinestik gaya pembelajaran dengan melalui gerakan-gerakan untuk menyerap informasi ke dalam otak pikirannya.

Kata kunci : media pembelajaran, pendidik , karakteristik belajar

PENDAHULUAN

Belajar itu merupakan suatu proses yang ada pada diri seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik. Dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, atau pun sikap dan nilai yang ada pada seseorang. Ketika seseorang sudah menjadi prilaku yang lebih baik maka dia telah dianggap sebagai seseorang yang telah berhasil melakukan proses pembelajaran. Didalam sekolah siswa dituntut untuk mengikuti suatu proses pembelajaran, dan dalam proses pembelajarannya pasti siswa mempunyai tugas

yang diberikan gurunya untuk diberikan kepada siswa menguji tes hasil pembelajaran. Tetapi pasti siswa mempunyai banyak kendala dalam menyelesaikan tugasnya, apabila materi pelajaran itu sulit untuk dimengerti oleh siswa pasti dia sulit untuk mengerjakan tugas yang disampaikan pelajaran itu. Kendalanya pun mungkin karna dalam proses penyampaian pembelajarannya monoton atau menjenuhkan, kurang menarik, sehingga siswa sangat malas untuk mendengarkan proses pembelajarannya. Jadi ini yang menjadi masalah bagi siswa ketika guru memberikan suatu tugas kepada muridnya dalam menyelesaikan tugasnya.

Sehingga hal ini perlu adanya suatu teknologi untuk menyempurnakan suatu pembelajaran didalam sekolah. Seiring berkembang nya waktu demi waktu zaman terus berkembang dan teknologi pun semakin mendorong upaya proses pembelajaran mencapai apa yang diharapkan. Para guru dituntut agar menggunakan fasilitas pembelajaran menggunakan apa yang disediakan disekolah, kemungkinan alat-alat tersebut sesuai apa yang di butuhkan siswa dengan perkembangan zaman sekarang ini. Sekurang-kurangnya guru dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan alat media ketika menyampaikan materi walaupun murah dan efisien dan meskipun itu sederhana, tetapi ini kewajiban dalam tujuan proses pengajaran yang diharapkan.

Ketika media yang dibutuhkan disekolah belum tersedia, setidaknya guru dituntut untuk mengembangkan keterampilannya membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kenyataan ini banyak guru yang mengajarkan hanya mengasihkan teori tanpa media, ini banyak dirasakan oleh seorang siswa. Padahal seorang tenaga pendidik yaitu guru, adalah bagaimana caranya agar siswa belajar dengan berjalan lancar dengan efektif dan efisien. Menurut (Suryana, 2012) fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Guru harus bisa menggunakan peran media yang tepat agar proses pembelajaran bisa diserap oleh siswa dengan cepat. Dalam suatu pembelajaran di sekolah kehadiran media didalam pembelajaran sangat penting di terapkan, karena ini menjadi perantara kurikulum bahan ajar, dan ketika guru kurang memiliki kemampuan dalam pembelajaran materinnya, media lah yang membantu dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar media itu memiliki fungsi utama dalam mengajar yang digunakan oleh seorang guru, dengan memakai alat peraga atau media. Ini yang menjadi hal utama dalam pengajaran. Sehingga siswa akan lebih berkesan dalam memahami materinya dalam memahaminya.

Guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan dalam mengajar, karena ini merupakan langsung berkaitan dengan seorang murid. Didalam tugasnya seorang guru harus mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar.

Kriteria dalam pembelajarannya yang digunakan dalam media pembelajarannya seperti media cetak, media visual dan multimedia. Media ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran agar siswa mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode Kualitatif. Metode yang dipakai dalam suatu penelitian ini yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*). Sebagian besar dari aktivitas yang digunakan mengambil sumber-sumber data yang dirujuk dari suatu bahan-bahan pustaka dan dalam revensi lain yang relevan. Sumber pustaka yang dibuat untuk penelitian ini sebagai bahan kajian nya yaitu berupa jurnal penelitian, dan buku teks. Bahan-bahan tersebut dikaji secara mendalam untuk mencapainya suatu gagasan secara keseluruhan untuk mendapat kesimpulan dan saran.

Dimana tujuan penulisan ini menggambarkan kecenderungan gaya belajar peserta didik yang terdiri atas tiga jenis yaitu visual, auditori, dan kinestik. Adapun langkah-langkah penulis untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Melihat objek penelitian terlebih dahulu untuk menentukan penelitian yang akan di teliti
2. Mengambil berbagai kumpulan referensi (sumber pustaka) yang berkaitan dengan pembelajaran dan gaya belajar
3. Mengkaji dengan menelaah suatu bahan kajian media pembelajaran dan gaya belajar
4. Selanjutnya mengidentifikasi dalam karakteristik di media pembelajaran dengan berdasarkan karakter gaya belajar siswa
5. Mengambil kesimpulan

6.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran itu merupakan suatu alat untuk melakukan suatu proses pengajaran untuk mencapai suatu proses berhasilnya belajar mengajar. Dalam memilih kriteria media pembelajaran harus mempunyai ketercapaian yang ingin dicapai sehingga proses pembelajaran boleh dikembangkan. Jadi ketika guru ingin menampilkan media kepada siswa, tetapi guru harus tau dulu bagaimana caranya agar proses media ini berhasil.

Macam-macam karakteristik dalam media pembelajaran yaitu : media visual, media auditori, dan media kinestik.

Media Visual

Media visual menurut Kustandi dan Sutjipto (2011), tak jauh berbeda dengan media berbasis cetak atau gambar. Media gambar itu merupakan alat peraga yang termasuk alat media visual. Penggunaan media visual ini dirancang dengan keterampilan sendiri yang harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pembelajaran.

Dengan menggunakan proses belajar mengajar media visual diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa dalam proses belajar. Adanya media gambar atau visual siswa tidak akan hanya mendengarkan saja dalam belajar tetapi siswa akan mempunyai aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasi dan lain-lain. Penggunaan media visual ini menjadi strategi guru untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Karena dengan penggunaan media ini siswa

tidak bosan dan selama proses pembelajaran itu berlangsung.

Dalam peningkatan hasil belajar didalam pembelajaran sekolah siswa ketika diberi media pembelajaran visual, tingkat belajarnya jadi lebih meningkat dan sehingga siswa jadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Yamin (2007) media dapat membangkitkan keinginan ketahuan siswa, merangsang mereka untuk bereaksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa dan ikut sedih memungkinkan mereka menyentuh kajian pelajaran.

Visual dapat menumbuhkan semangat siswa didalam isi pembelajarannya dapat menumbuhkan isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, seolah-olah mereka merasakan apa yang ada di materi itu sehingga siswa lebih cepat memahami pembelajarannya ketimbang cuma adanya metode ceramah ini merupakan strategi yang banyak digunakan oleh guru. Jadi siswa akan malas untuk mendengarkan proses penyampaian guru

simbol-simbol dalam media gambar itu berbentuk berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang, konsep bilangan dan lain-lain. Dengan pemakaian media gambar siswa jadi lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa jadi lebih aktif bertanya, lebih punya banyak pendapat ketika selama proses pembelajaran. Sehingga guru lebih mudah dalam mengajar karena siswa dapat melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diberikan guru. Selain itu bisa menimbulkan

minat siswa serta memberi rangsangan untuk belajar

Didalam sekolah pasti ada saja siswa yang belum paham dengan adanya media gambar, ini perlu adanya pendekatan seorang guru terhadap siswanya. Agar memahami media gambar selain itu agar menuntaskan proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu cara dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa kemungkinan dengan memakai media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena media ini menyangkutkan penyajiannya dengan gambaran tentang kehidupan sehari-hari, yang mengenai manusia, manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya.

Hamalik Oemar (2007:43) berpendapat bahwa “media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.

Media visual ini apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih menarik, lebih aktif dan efisien. Kenapa harus adanya penerapan media visual ini didalam pembelajaran, karena guru harus bisa memahami peserta didik khususnya anak-anak sekolah dasar, karena pikiran mereka masih bersifat konkrit. Semua yang guru sampaikan ke peserta didik harus dibuktikan sendiri dengan fakta yang mereka buktikan sendiri dengan mata mereka. Memberikan dengan strategi media visual ini harus sesuai dengan usia peserta didik, dengan yang berisikan

seperti gerak dan animasi, teks, gambar. Jadi pembelajaran dikelas tidak akan menjenuhkan peserta didik.

Dalam pembelajaran visual ini akan pasti menyenangkan dalam situasi pembelajarannya, akan menyenangkan semangat siswa, interaksi siswa akan lebih banyak dan kerja kelompok pasti akan berpengaruh terhadap proses penyerapan materi pembelajaran.

Media Auditif

Dalam melakukan proses pembelajaran ini yang mempunyai gaya belajar atau kata lain dengan disertai adanya bekerja dengan suatu irama atau musik. Orang yang belajar dengan media ini kemungkinan orang yang selalu mampu menyerap dengan suara atau irama seperti mengarang lagu, memainkan alat music, mudah menghafal suatu lirik music, serta bisa mengenali alat musik yang berbeda. Karena media ini berkaitan dengan suatu pendengaran.

Suatu media auditif ini ada contohnya dalam pembelajaran misalkan music dan sound effect. Kedua itu merupakan media tunggal yaitu sebagai media pendengaran. Ada lagi seperti Radio dan tape recorder atau compact disc (CD) kedua media itu pembelajarannya menggunakan indera pendengaran juga. Miarso (2006 : 330) menyebutkan media siaran televisi merupakan media yang dalam perbuatannya dirancang untuk digunakan dalam jumlah besar/masal.

Dalam suatu media auditif terdapat Gaya dalam pembelajaran auditif terdapat 6 media pembelajaran yaitu : music, sound effect,

radio, video pembelajaran, siaran televisive, lab computer. Media auditif itu suatu bentuk atau alat pengantar yang bersifat non-cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke peserta didik. Digunakan dengan cara diperdengarkan langsung ke peserta didik.

Sudjana dan Ahmad Rivai (Azhar Arsyad, 2009 : 45), mengemukakan fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Terdapat beberapa langkah dalam memanfaatkan media auditif untuk kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, langkah tindak lanjut. (daryanto, 2010:46).

Terdapat beberapa keuntungan dan keterbatasan penggunaan media audio dalam pembelajaran (Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russel, 2011:376)

1. Tersedia dimana-mana dan mudah digunakan
2. Tidak mahal
3. Bisa direproduksi
4. Menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pelajaran
5. Menyediakan informasi terbaru
6. Merangsang
7. Memudahkan penyiapan mata pelajaran
8. Pilihan mudah ditempatkan

Pembelajaran media audio itu sangat bagus untuk diterapkan dalam sekolah agar proses daya ingat siswa menjadi lebih tinggi lagi, ini

sangat merubah kegiatan dalam sekolah yang tadinya menggunakan dalam metode konvensional. Dengan menerapkan media audio dalam pembelajaran akan menjadi lebih ringan guru untuk mengajrkannya karena dibantu dengan adanya media. Sehingga peserta didik juga lebih ringan untuk diingat dan menyimpan lebih yang mereka dengar dari media audio. Media ini cocok dengan orang yang mempunyai kelainan dan pendengaran, karena media ini hanya melibatkan indera pendengar dan Cuma bisa memanipulasi kemampuan suara.

Media kinestik

Gaya belajar dalam kinestik diwajibkan seseorang menyentuh suatu benda yang memberikan suatu informasi agar dapat mengingatnya. Dalam menjalankan media belajar kinestik ini pasti ada saja orang yang tidak bisa dapat melakukannya. Seperti orang yang tidak tahan duduk berlama-lama mendengarkan penyampaian dalam belajar. Strategi pembelajaran kinestik ini akan menjadi lebih sempurna ketika disertai dengan kegiatan fisik agar mempunyai variasi dalam mengajar. Menurut De Porter & Hernacki (2003 : 118) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestik sebagai berikut : berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Indikator gaya belajar kinestik yaitu sebagai berikut : senang belajar melalui praktek,

membaca sambil melakukan gerakan fisik, senang belajar dengan eksplorasi langsung dilapangan, menghafal sambil berjalan-jalan, selalu memberi lokasi waktu untuk istirahat disela belajar, selalu aktif dikelas, senang dan berani mencoba-coba.

Anak yang mendapatkan gaya belajar dengan media kinestik mereka belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Karena anak yang begini sulit untuk diam dan tidak tahan untuk terlalu lama duduk di dalam kelasnya. Karena keinginan mereka adalah untuk terus beraktifitas dan dalam eksplorasi sangat lah kuat. Siswa yang mendpatkan gaya belajar ini melalui dengan gerakan dan sentuhan.

Ada strategi mengajar dengan media kinestik agar mudah dalam proses nya : jangan paksakan anak untuk belajar samai berjam-jam dalam proses pembelajarannya, bawa anak untuk belajar dengan melihat lingkungan contohnya ajak anak untuk membaca sambil bersepeda, dan pakai obyeknya dengan sebenarnya, diperbolehkan anak belajar sambil mendengarkan music, diperbolehkan anak mengunyah permen. Agar mereka nyaman dalam kelas saat belajar.

Strategi mengajar guru sangat menentukan keberhasilan siswa atau prestasinya. Jika siswa diberi gaya belajar yang sesuai dengan karakternya maka mereka akan berkembang dengan baik. Pembelajaran dengan kinestik mempunyai banyak kelebihan yaitu pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika dikaitkan dengan efektifitas pelajaran seperti

kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru (tenaga pengajar).

Dalam proses pembelajaran yang baik yaitu saat berlangsung terjadinya komunikasi guru menyampaikan materi kepada seorang pendidik. Contoh ketika siswa sulit belajar dengan media kinestik yaitu seperti : siswa ketika guru menyampaikan dengan gaya belajar kinestik tetapi siswa lebih asik tangan nya menggambar. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestik ini pasti mempunyai praktik, permainan dan aktifitas fisik.

Guru dalam mengajarkan sebuah materi dikelas hanya memakai 1 media yang hanya sesuai untuk 1 gaya belajar pendidik. Jadi ketika siswa cenderung susah untuk memahami gaya yang diterapkan guru nya kemungkinan siswa akan menjadi malas belajar.

Dengan memahami karakter siswa maka guru akan mudah menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka siswa akan mudah memahami pembelajaran dengan gaya siswa

Biasanya murid yang mempunyai gaya kinestik dia akan menjawab dengan menggerakkan tubuhnya, jadi siswa yang mempunyai gaya kinestik dia akan termotivasi untuk terus giat belajar. Pada saat guru menyampaikan pembelajaran dengan alat peraga kosakata melalui gambar dan suara CD mungkin siswa akan bosan mendengarkannya bagi siswa yang memilki gaya kinestik. Jadi dengan begitu apabila siswa belajar dengan gaya belajar kinestik harus mengucapkan kosa kata ulang dengan

gerakan. Pasti tentu saja siswa akan mengucapkan ulang dengan cara gerakan. Siswa pasti tanpa sadar akan menghafalkan kosata beserta isinya.

Hasil Belajar

Keberhasilan dalam ketercapaian didalam proses pembelajaran adanya beberapa faktor. Menurut Djamarah (2002) diantaranya adalah : (1) diri guru atau pembelajaran sebagai pengelola proses pembelajaran, (2) siswa atau pelajar selaku pemeran utama dalam proses pembelajaran, (3) tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran dan pencapaian proses pembelajaran, (4) buku ajar sebagai bahan yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran dikelas, (5) cepat dan mudahnya mendapatkan sumber bahan pelajaran, (6) hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.

Seorang guru harus mampu memberikan contoh sikap penerimaan dan toleransi, agar peserta didik dapat merasakan nyaman di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai yang ada di sekolah sekaligus menjalankan kenyataan perbedaan diantara mereka tanpa adanya perselisihan. Sehingga gaya belajar dengan karakteristik peserta didik dapat perlu diketahui dan dipahami oleh tenaga pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dapat juga ketika guru dapat memahami karakteristik belajar siswa, sehingga murid lebih menyenangkan dalam proses

pembelajarannya karena akan merasa diperhatikan dan melaksanakan pembelajaran tanpa tekanan atau keterpaksaan. Maka dalam proses keberhasilan belajar itu tergantung pada tenaga pendidik nya dalam memberikan pencapaian pengetahuannya. Oleh sebab itu guru sebagai pendesain wajib mempertimbangkan karakter siswa dalam belajar baik sebagai individu ataupun kelompok.

Dalam setiap kelas siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu adanya tiga karakteristik dalam belajar agar siswa belajar sesuai dengan karakter yang dimilikinya agar ketercapaian dalam proses pembelajaran terlaksana dengan sempurna. Pembelajaran dengan menggunakan karakter visual, auditorio, dan kinestetik, itu merupakan minat belajar yang dimiliki siswa yang ada di dalam dirinya, apabila guru mengajar kan ketidaksesuaian dengan minat belajar seorang siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Dikarenakan seorang siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Minat itu merupakan peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, karena apabila guru memberikan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat seorang siswa, maka seorang siswa tidak akan mempunyai keinginan belajar, karena tidak adanya suatu yang menarik baginya.

Selain minat pun ada juga dari gaya belajar seorang guru ketika menyampaikan pelajaran ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena siswa mempunyai tiga

karakteristik dalam belajar. Pada dasarnya, ketiga karakteristik dalam belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik, pasti siswa memiliki salah satu gaya dalam belajar. Semakin tepat dalam karakteristik gaya belajarnya maka akan semakin tinggi dalam ketercapaian dalam belajarnya. Dominasinya gaya belajar visual dan auditori lebih banyak yang digunakan cara berdiskusi bagi seorang siswa apabila saat mendapatkan tugas dari guru, biasanya untuk melakukannya melihat teman sendirinya terdahulu, baru akan melakukan bertindak sendiri.

Hasil belajar dengan karakteristik visual, auditorial, dan kinestetik ini merupakan kombinasi dari siswa dalam belajar ketercapaian dalam penyerapan belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi hasil belajar. Semakin meningkat dalam menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik, maka akan semakin meningkat dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Menurut Sugiyono, 2007 dalam Pryatno, 2008 : 78, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat.

Dengan adanya suatu media pembelajaran maka suatu tradisi lisan maupun dengan tulisan dalam suatu proses pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran tenaga pendidik atau guru dapat menciptakan perasaan emosional siswa yang sehat diantara peserta didik.

Bahwa dengan adanya media pembelajaran dengan berbagai macam-macam media ini dapat membantu guru dengan lebih mudah untuk menjalankan ke dunia luar ke dalam kelas.

Suatu media akan dapat digunakan dalam keperluan guru untuk menerapkan suatu pembelajaran baik secara klasikal maupun individual. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan suatu media bukan pembelajaran untuk menjadi efisien, akan tetapi suatu media akan menjadi lebih menyerap kepada siswa ketika dalam pembelajarannya. Apabila pembelajaran hanya dengan cara konvensional dengan sebuah materi ceramah informasi verbal dari guru saja, kemungkinan siswa akan lebih cenderung kurang memahami secara baik. Tetapi dengan dilengkapi dengan adanya menyentuh, melihat, merasakan. Pasti akan lebih baik dan efektif untuk meningkatkan prestasi siswa.

Pemanfaatan suatu media dengan secara baik, menjadi seorang guru bukan hanya menjadi satu-satunya informasi yang diberikan kepada siswa, karena di zaman sekarang ini semakin canggih, kelengkapan sekolah sudah mempunyai media yang tepat untuk kebutuhan siswa, dengan begitu guru bisa berbagi dengan

media tidak perlu menjelaskan materi sepenuhnya.

Dengan penerapan adanya variasi media-media guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk memberikan suatu perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, misalnya membantu kesulitan belajar siswa, dalam pembentukan kepribadiannya, agar giat memotivasi belajar, dll.

KESIMPULAN

Kita dapat memahami bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, dan bermanfaat bagi guru dan siswa. Tetapi perlu diingat bahwa penggunaan suatu media masing-masing harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhannya siswa. Agar pemilihan media yang tepat untuk dapat meningkatkan suatu pembelajaran siswa, menjadi tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Malahan ketika siswa diberi suatu media dapat menjadi lebih optimal kualitas belajar siswa. Sehingga pemilihan media pembelajaran sangatlah tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rivai & Nana, Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta
- Fathurrohman, Pupuh & Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Refika Aditama. Bandung
- Kustandi & Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyamai Benih Tekonologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Oemar, Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Smaldino, Sharon E & Lowther, Deborah L. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Prenada Media Group. Jakarta
- Suryani, Nunuk., & Setiawan Achmad. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press. Jakarta
- Agustina, L. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*, Vol. 1, no. 27, pp 236-246.
- Aldita, AYT & Gusrayani, D & Panjaitan, RL. 2016. *Pengaruh Model Visual, Auditory, dan Kinestik (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1
- Kurniawan, MR. 2017. *Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Vol. 3, No. 1, pp 491-506.
- Khoeron, IR & Sumarna, N & Permana, T. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif*. *Journal of mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, pp 291.
- Monawati & Yamin, M. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui LESSON STUDY Pada Penjumlahan Pecahan*. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, pp 12-21.
- Nurmadiyah. 2016. *Media Pendidikan*. *Jurnal Al-afkar*, Vol. V, No. 1.
- Puspandi, YP & Ngadiman & Sohidin. 2017. *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Akuntansi SMK*. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 3, No. 2, pp 138-146.